

INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 20, 2025

Revised: July, 27, 2025

Available online: August, 01, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Peran media *powerpoint* dan model gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar

Fauzia Annafiun Nisa, Dwi Sarwani Sri Rejeki*, Siwi Pramatama Mars Wijayanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Korespondensi penulis: Dwi Sarwani Sri Rejeki. *Email: dwi.rejeki@unsoed.ac.id

Abstract

Background: The most common dental and oral problem found in children is dental caries. Behavioral factors play an important role in preventing caries. However, children's neglect of dental and oral health is generally caused by a lack of knowledge about the importance of maintaining dental and oral health.

Purpose: To determine the effect of powerpoint presentations and dental models on improving knowledge about oral health among elementary school students.

Method: A pre-experimental study with a one-group pre-test post-test design. The study subjects consisted of 22 students selected using total sampling. The educational media used were PowerPoint presentations and dental models. Bivariate analysis was performed using the Wilcoxon test.

Results: There was an increase in knowledge about oral health after the educational session using PowerPoint presentations and dental models. The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000, indicating that the use of both media significantly influenced the level of knowledge about oral health.

Conclusion: Powerpoint presentations and dental models are effective tools for promoting health education among children, as they capture attention and facilitate understanding.

Keywords: Dental Models; Elementary School; Knowledge; PowerPoint; Oral Health.

Pendahuluan: Masalah gigi dan mulut yang paling sering dijumpai pada anak-anak adalah karies gigi. Faktor perilaku memegang peran penting dalam upaya pencegahan karies tersebut. Namun, perilaku abai anak terhadap kesehatan gigi dan mulut umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh media *powerpoint* dan model gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

Metode: Penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa yang diperoleh dengan metode *total sampling*. Media penyuluhan yang digunakan adalah *powerpoint* dan model gigi. Analisis bivariat dilakukan dengan Uji *Wilcoxon*.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan dengan media *powerpoint* dan model gigi. Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* sebesar 0.000, menunjukkan bahwa penggunaan kedua media tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Simpulan: Media *powerpoint* dan model gigi efektif digunakan dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan anak karena keduanya mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi Dan Mulut; Model Gigi; Pengetahuan; *Powerpoint*; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor utama dalam kelangsungan hidup manusia. Kesehatan tidak hanya mencakup kesehatan secara umum, tetapi juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian yang penting dari kesehatan secara keseluruhan karena merupakan investasi seumur hidup (Dewi, Isnanto, Purwaningsih, Edi, & Prasetyowati, 2022). Konsep kesehatan gigi dan mulut mencakup aspek kesehatan fisiologis, sosial, dan psikologis, dimana keseluruhannya penting bagi kualitas hidup setiap individu tanpa memandang usia (Knorst, Sfredo, Meira, Zanatta, Vettore, & Ardenghi, 2021). Kesehatan gigi dan mulut dinilai penting karena jika terdapat masalah dan gangguan pada gigi dan mulut, hal ini dapat membatasi individu dalam berbagai aspek, seperti keterbatasan dalam mengunyah, tersenyum, berbicara, dan bahkan mengganggu kesejahteraan psikososial (Amelinda, Handayani, & Kiswaluyo, 2022). Adanya pengabaian terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kualitas hidup dan menghambat produktivitas setiap individu (Farsi, Merdad, Mirdad, Batweel, Badri, Alrefai, Alshahrani, Tayeb, & Farsi, 2020).

Salah satu penyakit atau masalah gigi dan mulut yang paling sering dijumpai serta dapat memengaruhi kualitas hidup adalah karies gigi. Dampak dari karies gigi terutama karies yang parah adalah terganggunya fungsi pengunyahan, sehingga juga dapat menimbulkan masalah pada gizi dan tumbuh kembang (Minervini, Franco, Marrapodi, Di Blasio, Ronsivalle, & Cicciù, 2023; Northridge, Kumar, & Kaur, 2020). Berdasarkan laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi karies gigi di Indonesia termasuk kategori cukup tinggi yaitu sebesar 88.8%. Pada kelompok usia anak-anak sendiri, prevalensi karies gigi terbanyak ditemukan pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 92.5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022, jumlah siswa SD/MI yang telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 90,554 siswa dari total keseluruhan siswa SD/MI sebanyak 111,262 siswa, dan diketahui jumlah siswa yang memerlukan perawatan sebanyak 43,885 siswa. Namun, jumlah siswa SD/MI yang telah mendapatkan perawatan hanya sebanyak 22,646 siswa atau hanya mencakup 51.6% dari total keseluruhan siswa yang membutuhkan perawatan

(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Karies gigi (gigi berlubang) merupakan penyakit kronis pada gigi yang dapat menyerang di segala kelompok usia, baik dari usia anak-anak hingga dewasa. Karies gigi ditandai dengan kerusakan pada jaringan gigi dimulai dari permukaan gigi bagian luar yaitu enamel, kemudian dapat menjalar ke lapisan dentin, dan bahkan dapat menginfeksi hingga ke saraf gigi (pulpa). Karies dapat terjadi karena keterkaitan antara beberapa faktor, meliputi makanan yang dikonsumsi, keberadaan mikroorganisme patogen, komposisi air liur (saliva), kondisi kebersihan mulut, dan morfologi permukaan gigi. Adanya ketidakseimbangan dari faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi (Anil & Anand, 2017; Sukarsih, Silfia, & Muliadi, 2019; Moca, Vaida, Moca, & Todor, 2021). Faktor perilaku memegang peranan penting dalam memengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak, termasuk tingkat prevalensi karies. Perilaku anak yang masih mengabaikan kesehatan gigi dan mulut seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Putri & Suri, 2022).

Pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu ditanamkan sejak dini kepada anak guna mencegah terjadinya karies gigi, terutama pada gigi desidui. Karies yang parah pada gigi desidui dapat menyebabkan kehilangan gigi secara dini (*premature loss*) yang pada akhirnya dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan gigi permanen. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah dengan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah, sebagaimana telah diusulkan oleh *World Health Organization* (WHO). Kegiatan ini terdiri atas edukasi kesehatan gigi dan mulut, praktik menyikat gigi, ataupun dapat ditambahkan penyediaan perawatan *fissure sealant* pada anak (Bramantoro, Santoso, Hariyani, Setyowati, Zulfiana, Nor, & Irmalia, 2021; Purba, Sumiati, Zahara, & Saputri, 2022; Putri & Sofiani, 2023).

Pelaksanaan program promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah perlu dilakukan dengan metode yang mudah dipahami anak, melalui kolaborasi antara edukasi dan hiburan. Agar materi edukasi tersampaikan secara optimal, diperlukan penggunaan

Fauzia Annafiun Nisa, Dwi Sarwani Sri Rejeki*, Siwi Pramata Mars Wijayanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Korespondensi penulis: Dwi Sarwani Sri Rejeki. *Email: dwi.rejeki@unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.966>

Peran media *powerpoint* dan model gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar

media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman (Rahmi, Mulia, Sara, & Rahman, 2023; Suraya, Assakhy, Febrianti, Damayanti, & Suratmi, 2022). Terdapat beragam media yang hemat biaya yang dapat digunakan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Sharma, Saxena, Naik, Bhandari, Shukla, & Gupta, 2021). Penggunaan media *powerpoint* diketahui dapat menarik minat belajar serta merangsang anak untuk menggali informasi lebih jauh tentang materi yang disajikan (Dewi et al., 2022; Kodir, Sari, Margiyati, & Rositayani, 2021).

Penelitian mengenai penggunaan media *powerpoint* dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor tingkat pengetahuan dan praktik kesehatan gigi di kalangan peserta (Srilatha, Shekar, & Krupa 2021). Media lainnya yang sering digunakan dalam penyuluhan menyikat gigi adalah model gigi. Penggunaan model gigi dalam penyuluhan dapat menjembatani pembelajaran yang interaktif antara anak dengan pemateri sehingga memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan (Arman, Lendrawati, & Adnan, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model gigi dapat membantu anak dalam memahami serta mampu memperagakan ulang cara menyikat gigi yang baik dan benar (Sari, Bernice, Anwaristi, Cahyani, Sari, Hafizi, & Nugrahani, 2022). Hasil wawancara sebelumnya dengan pihak sekolah, diketahui bahwa SDN 2 Cikembulan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa.

METODE

Penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 22 partisipan yang diperoleh menggunakan metode *total sampling*. Penelitian ini

dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024. Metode intervensi yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *powerpoint* dan model gigi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner soal *pre-test* dan *post-test* dan terdiri atas 10 soal.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan *pre-test*, dilanjutkan penyampaian materi edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan *PowerPoint* serta demonstrasi cara menyikat gigi menggunakan model gigi. Materi tersebut meliputi ciri-ciri gigi sehat, tanda-tanda gigi berlubang, penyebab gigi berlubang, langkah yang perlu dilakukan jika mengalami masalah pada gigi, cara mencegah gigi berlubang, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar. Setelah selesai menyampaikan materi, peserta diberikan *post-test* dengan soal yang sama. Kegiatan ditutup dengan praktik menyikat gigi secara bersama-sama. Tahap terakhir dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing peserta.

Indikator penilaian variabel pengetahuan dikategorikan dalam tiga tingkat berdasarkan persentase jawaban benar dari 10 soal kuesioner. Kategori Baik apabila peserta menjawab benar ≥ 8 soal ($\geq 76\%$), kategori sedang apabila peserta menjawab benar 6–7 soal (56%–75%), dan kategori buruk apabila peserta menjawab benar ≤ 5 soal ($\leq 55\%$). Kategori ini digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi.

Analisis data menggunakan univariat dan bivariat (*Software SPSS*). Data hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji normalitas menggunakan Uji *Saphiro Wilk* dan didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga analisis bivariat dilakukan menggunakan Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Fauzia Annafiun Nisa, Dwi Sarwani Sri Rejeki*, Siwi Pramatama Mars Wijayanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Korespondensi penulis: Dwi Sarwani Sri Rejeki. *Email: dwi.rejeki@unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.966>

Peran media *powerpoint* dan model gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=22)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(8.82±0.39)(8–9)
8	4/18.2
9	18/81.8
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	14/63.6
Perempuan	8/36.4

Berdasarkan Tabel 1. mayoritas partisipan dalam penelitian ini berusia 9 tahun sebanyak 18 partisipan (81.8%), sementara hanya 4 partisipan (18.18%) yang berusia 8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang dalam kelompok usia akhir sekolah dasar. Rata-rata usia partisipan adalah 8.82 tahun dengan standar deviasi sebesar 0.39 tahun, yang mengindikasikan bahwa variasi usia antar peserta cukup rendah atau relatif homogen. Dari segi jenis kelamin, partisipan didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 14 partisipan (63.64%), sementara siswa perempuan berjumlah 8 partisipan (36.36%). Dominasi peserta laki-laki ini menunjukkan bahwa dalam konteks populasi sekolah tempat penelitian dilakukan, siswa laki-laki memiliki representasi lebih besar. Komposisi usia dan jenis kelamin ini penting untuk memperkuat interpretasi hasil intervensi dan validitas dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada *Pre-test* dan *Post-test* (N=22)

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	p
Buruk	2/9.1	0/0	0.000*
Sedang	12/54.5	5/22.7	
Baik	8/36.4	17/77.3	

Berdasarkan Tabel 2. pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* mayoritas pengetahuan partisipan berada pada kategori sedang sebanyak 12 partisipan (54.5%). Ketika dilakukan *post-test* setelah intervensi tingkat pengetahuan partisipan meningkat menjadi baik sebanyak 17 partisipan (77.3%). Hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media *powerpoint* dan model gigi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media *powerpoint* efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak melalui penyuluhan menggunakan media model gigi (Ermawati, Yani, & Syafriadi, 2021). Salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan pengetahuan anak adalah penggunaan kombinasi metode penyampaian materi yang menggabungkan penjelasan verbal dan visual. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih cepat dan efektif. Pengalaman yang diterima melalui indra penglihatan dan pendengaran akan membantu untuk merekonstruksi informasi yang diperoleh. Kombinasi kedua metode tersebut mampu memberikan penjelasan mengenai proses terjadinya kejadian yang dicontohkan, sehingga dapat dipahami oleh secara benar dan dapat ditiru. Kombinasi tersebut juga merupakan bentuk *active learning* yang sangat membantu meningkatkan kemampuan dan kreativitas (Addiarto, 2018; Dewi et al., 2021).

Fauzia Annafiun Nisa, Dwi Sarwani Sri Rejeki*, Siwi Pramatama Mars Wijayanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Korespondensi penulis: Dwi Sarwani Sri Rejeki. *Email: dwi.rejeki@unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.966>

Peran media *powerpoint* dan model gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar

Penggunaan media *powerpoint* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar (Rejeki, Rahaswanti, & Anggapati, 2023). Efektivitas ini disebabkan oleh kemampuan media tersebut untuk menciptakan interaksi antara anak dan materi yang disampaikan, sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu serta meningkatkan ketertarikan terhadap materi edukasi. Media *powerpoint* juga mampu menarik perhatian melalui tampilan visual yang menarik, seperti variasi bentuk huruf, warna, dan animasi gambar yang berkontribusi dalam memperkuat pemahaman dan minat siswa terhadap informasi yang diberikan (Salimah, Mujiyati, & Syahnianti, 2020).

Penggunaan media model gigi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi. Media ini sangat membantu dalam mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar, karena penyampaian informasi secara visual dan tiga dimensi lebih mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan dengan penyampaian secara verbal atau dua dimensi. Selain itu, model gigi yang digunakan juga memiliki bentuk yang mirip dan serupa dengan bentuk gigi pada aslinya, sehingga dapat membuat sasaran lebih memahami bentuk dan struktur gigi yang asli, dapat dipegang, dan disentuh secara nyata (Salimah et al., 2020). Penerapan metode demonstrasi yang dibantu dengan alat peraga berupa model gigi dapat digunakan bersamaan dengan metode lainnya terutama ketika proses pembelajaran. Hal tersebut karena metode demonstrasi ini dapat memperjelas dan membuat bahasa yang diterima lebih mudah untuk dipahami oleh anak (Idaryati, 2024).

Penggunaan media dalam promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan kegiatan. Media yang tepat dapat menarik perhatian sasaran dan menyajikan materi secara lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menghasilkan dampak yang lebih efektif, terutama ketika sasaran dapat melihat dan mendengarkan materi secara langsung. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik sasaran akan semakin memperkuat efektivitas penyampaian materi promosi kesehatan (Damayanti, Brahmastha, & Salsabillah, 2022).

Peningkatan pengetahuan pada seseorang dapat

memengaruhi perubahan perilaku dan sikap menjadi lebih baik. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat diketahui melalui perilaku yang tertutup. Proses merubah sikap seseorang merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan karena membutuhkan stimulus yang harus diberikan secara terus-menerus dan membutuhkan waktu dalam prosesnya. Selain itu, dalam pemberian stimulus tersebut juga diperlukan sebuah inovasi berupa penyuluhan yang efektif dan tepat agar terjadi perubahan sikap yang sesuai dengan diharapkan (Megasari, 2023).

SIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *PowerPoint* dan model gigi. Kedua media tersebut efektif digunakan dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan anak karena keduanya mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat melalui pemantauan secara berkala oleh orang tua siswa dan guru terkait perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarto, W. (2018). Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Audio Visual Dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(2).
- Alfian, M., Adiko, M. T., & Isnanto, I. (2017). Perbedaan penyuluhan menggunakan media model gigidan media *powerpoint* terhadap pengetahuan masyarakat tentang karies. *J Penelit Kesehatan" Suara Forikes"(Journal Heal Res Forikes Voice"*, 9(1), 20-3.
- Amelinda, C. M., Handayani, A. T. W., & Kiswaluyo, K. (2022). Profil Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Standar WHO pada Masyarakat Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Stomatognatic-Jurnal Kedokteran Gigi*, 19(1), 37-44.

Fauzia Annafiun Nisa, Dwi Sarwani Sri Rejeki*, Siwi Pramatama Mars Wijayanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Korespondensi penulis: Dwi Sarwani Sri Rejeki. *Email: dwi.rejeki@unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.966>

Peran media *powerpoint* dan model gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar

- Anil, S., & Anand, P. S. (2017). Early childhood caries: prevalence, risk factors, and prevention. *Frontiers in pediatrics*, 5, 157.
- Arman, N. S., Lendrawati, & Adnan, S. (2021). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Aplikasi Whatsapp dengan Media Alat Peraga terhadap Perubahan Perilaku Siswa SMAN 3 Padang. *Andalas Dental Journal*, 1, 38–43.
- Bramantoro, T., Santoso, C. M. A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Nor, N. A. M., & Irmalia, W. R. (2021). Effectiveness of the school-based oral health promotion programmes from preschool to high school: A systematic review. *PloS one*, 16(8), e0256007.
- Damayanti, S., Brahmashta, F., & Salsabillah, S. (2022). Promosi Kesehatan dengan Media Power Point dan Film Animasi Pendek dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut: Health Promotion using Power Point Media and Short Animation Films in Efforts to Maintain Dental and Oral Health. *Journal of Public Health Education*, 2(1), 30-34.
- Dewi, P. K., Aripin, D., & Suwargiani, A. A. (2017). Indeks DMF-T dan def-t pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya (SDN) Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Padjajaran J Dent Res Student*, 1(2), 122–126.
- Dewi, S. R. P., Rais, S. W., Beumaputra, A. P., & Hudiyati, M. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pesantren Ki Merogan Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(1), 7.
- Dewi, Y. K., Isnanto, I., Purwaningsih, E., Edi, I. S., & Prasetyowati, S. (2022). Penggunaan Media Video dan Power Point dalam Penyuluhan Daring tentang Karies Gigi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 13(4), 1033-1035.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Diakses dari: https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/1Profil_Kesehatan_2023/files/downloads/Profil%20Kesehatan%20Jawa%20Tengah%202023.pdf
- Ernawati, T., Yani, R. W. E., & Syafriadi, M. (2021). Improving oral and dental health through counseling to elementary school students in Jember. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 1-7.
- Farsi, N. J., Merdad, Y., Mirdad, M., Batweel, O., Badri, R., Alrefai, H., & Farsi, J. (2020). Oral health knowledge, attitudes, and behaviors among university students in Jeddah, Saudi Arabia. *Clinical, cosmetic and investigational dentistry*, 515-523.
- Idaryati, N. P. (2024). Kombinasi Metode Penyuluhan Demonstrasi Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa. *Medika Kartika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(1), 24–33.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses dari: Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Knorst, J. K., Sfreddo, C. S., de F. Meira, G., Zanatta, F. B., Vettore, M. V., & Ardenghi, T. M. (2021). Socioeconomic status and oral health-related quality of life: A systematic review and meta-analysis. *Community dentistry and oral epidemiology*, 49(2), 95-102.
- Kodir, K., Sari, N. W., Margiyati, M., & Rositayani, N. S. (2021). Pengaruh Media Poster dan Power Point terhadap Pengetahuan Lansia terkait Covid-19 di Kota Semarang. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 3(2), 25-33.
- Megasari, K. (2023). Efektivitas Media Audio Visual Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Karies Gigi. *Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 153-161.
- Minervini, G., Franco, R., Marrapodi, M. M., Di Blasio, M., Ronsivalle, V., & Cicciù, M. (2023). Children oral health and parents education status: a cross sectional study. *BMC Oral Health*, 23(1), 787.

Fauzia Annafiun Nisa, Dwi Sarwani Sri Rejeki*, Siwi Pramata Mars Wijayanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Korespondensi penulis: Dwi Sarwani Sri Rejeki. *Email: dwi.rejeki@unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.966>

Peran media *powerpoint* dan model gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar

- Moca, A. E., Vaida, L. L., Negruțiu, B. M., Moca, R. T., & Todor, B. I. (2021). The influence of age on the development of dental caries in children. A radiographic study. *Journal of Clinical Medicine*, 10(8), 1702.
- Northridge, M. E., Kumar, A., & Kaur, R. (2020). Disparities in access to oral health care. *Annual review of public health*, 41(1), 513-535.
- Pohjola, V., Nurkkala, M., & Virtanen, J. I. (2021). Psychological distress, oral health behaviour and related factors among adolescents: Finnish School Health Promotion Study. *BMC Oral Health*, 21(1).
- Purba, A. F. H., Sumiati, S., Zahara, A., & Saputri, W. (2022). Promosi Kesehatan Menggunakan Media Elektronik (Video & Slide) Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Memperbaiki Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 6 MIN 12 Medan Tembung Tahun 2022. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 75-80.
- Putri, S. S., & Sofiani, E. (2023, September). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* (Vol. 6, No. 1).
- Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 39-46.
- Rahmi, S. A., Mulia, R. J., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 203-209.
- Rejeki, P., Rahaswanti, L. W. A., & Anggapati, S. K. (2023). Perbandingan efektivitas penyuluhan menggunakan video animasi dan powerpoint terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak di lombok. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi (JITEKGI)*, 19(1), 8-14.
- Salimah, S., Mujiyati, M., & Syahnati, T. (2020). Gambaran Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Menjaga Kesehatan Gigi dengan Penyuluhan Menggunakan Media Power Point dan Model. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 6-9.
- Sari, N. D. A. M., Bernice, S. F., Anwaristi, A. Y., Cahyani, C., Sari, M. S., Hafizi, I., & Nugrahani, N. A. (2022). Penyuluhan di SDN 2 Krikilan sebagai Upaya Mewujudkan Kesehatan Gigi Anak di Masa Pandemi. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 842-849.
- Sharma, S., Saxena, S., Naik, S. N., Bhandari, R., Shukla, A. K., & Gupta, P. (2021). Comparison between conventional, game-based, and self-made storybook-based oral health education on children's oral hygiene status: a prospective cohort study. *International journal of clinical pediatric dentistry*, 14(2), 273.
- Srilatha, Y., Shekar, B. R. C., & Krupa, N. C. (2021). Effectiveness of school-based dental health education on knowledge and practices related to emergency management of dental trauma and tooth avulsion: An educational intervention study. *International Journal of Academic Medicine*, 7(1), 39-61.
- Sukarsih, S., Silfia, A., & Muliadi, M. (2019). Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 80-86.
- Suraya, S. V., Assakhy, M. Z., Febrianti, N. Y. D., Damayanti, D. D., & Suratmi. (2022). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Madrasah Ibtidaiyah di Desa Latukan Kabupaten Lamongan. *Abdimasmuhla*, 3(2), 1-9.

Fauzia Annafiun Nisa, Dwi Sarwani Sri Rejeki*, Siwi Pramatama Mars Wijayanti

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Korespondensi penulis: Dwi Sarwani Sri Rejeki. *Email: dwi.rejeki@unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.966>